

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2015**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**MOCHAMAD KHAFI**

**NIM:2012310290**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2015**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**MOCHAMAD KHAFI**  
**NIM: 2012310290**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2017**

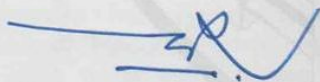
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Mochamad Khafi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Mei 1992  
N.I.M : 2012310290  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi  
Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia  
Periode Tahun 2010-2015

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

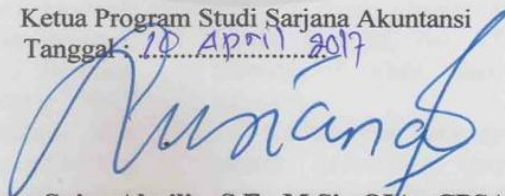
Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 10 Maret 2017

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 10 April 2017



**(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si., CA) (Agustina Ratna dwiati, SE., MSA)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 10 April 2017



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2015**

**Mochamad Khafi**

STIE Perbanas Surabaya

Email : mochkafi22@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut, Surabaya

**ABSTRACT**

*This study was conducted to examine the effect of variable Financing to Deposit Ratio (FDR), non-performing financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Operating Expenses Operating Income (BOPO), to Profitability Return on Assets (ROA) On Islamic Banks Registered Bank Indonesia (BI) for the Period of 2010-2015. Profitability is used to measure the effectiveness of management based on results generated from loan repayments and investment. This ratio is important for bank profitability is Return On Assets (ROA). financial ratios affecting ROA is FDR, NPF, CAR and ROA. The sample in this study a total of 12 banking companies Islamic banks registered in Bank Indonesia. Sampling technique used is purposive sampling with criteria of sharia banks in Indonesia that serves the financial statements of the period 2010-2015. The analysis technique used is the classical assumption analysis, multiple regression analysis and hypothesis test with significance level of 5%. The results of the study simultaneously (test F) stated that the FDR, NPF, CAR and BOPO together affect profitability (ROA) of the bank. While the results show that the correlation coefficient between profitability (ROA) bank with four independent variables 52,8%. And research results partially (t) states that the variable FDR, NPF and BOPO no significant effect on profitability (ROA) of the bank. And variable CAR significant effect on profitability (ROA) of the bank.*

*Keywords: Financing to Deposit Ratio (FDR), non-performing financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses Operating Income (BOPO), Return on Assets (ROA)*

**PENDAHULUAN**

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan di Indonesia sebenarnya telah berdiri sejak tahun 1992, sejalan dengan berlakunya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Namun dalam waktu kurang lebih dari 6 tahun perkembangannya tidak sepesat bank-bank lain yang beroperasi secara konvensional. Baru setelah diluncurkan dual Banking system melalui Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Banking System melalui Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Kemudian pada tahun 2008 pemerintah berhasil membuat

peraturan baru yang mengatur tentang Perbankan Syariah yaitu UU No. 21 Tahun 2008. Setelah dikeluarkannya peraturan tersebut, pengembangan perbankan syariah cukup memuaskan. Menurut data di bank syariah di Indonesia ada 12 Bank Umum Syariah, 24 Unit Usaha Syariah, dan 160 BPR Syariah (Sumber : Data dari webset bank syariah).

Kedatangan bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin

memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Secara lebih spesifik, tujuan oprasi bank syariah dalam menyediakan pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah mempromosikan, mendorong, dan mengembangkan penerapan prinsip - perinsip dan nilai - nilai syariah dalam transaksi keuangan, perbankan, dan kegiatan ekonomi pada umumnya. Menurut UU No. 21 Tahun prinsip syariah adalah prinsip hukum syariah islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan dalam lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang bank syariah.

Dengan dikenalkannya sistem perekonomian islam tersebut, bank - bank syariah menjadi pilihan yang sangat menarik bagi sebagian masyarakat, khususnya bagi umat islam. Hal ini menjadikan perkembangan perbankan syariah menjadi sangat pesat. Sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah merupakan suatu lembaga parantara (Intermediary institution), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

Perbankan merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian disuatu negara, sehingga diperlukan adanya pengawasan kinerja yang baik. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerja agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang baik dan efisien. Kinerja dari suatu perusahaan itu baik atau buruk dapat dilihat atau dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Tujuan utama laporan keugan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja dari

suatu perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan laba perbankan syariah tercatat menurun signifikan memasuki periode kuartal II/2016. Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, Return On asset (ROA) perbankan syariah per Mei 2016 mencapai Rp686 miliar atau turun 37,81% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp1,10 triliun. Lebih rinci, per Mei 2016, bank umum syariah (BUS) mencatatkan kerugian hingga Rp14 miliar setelah pada periode yang sama tahun lalu mencatatkan laba sebesar Rp415 miliar.

Sementara itu, unit usaha syariah (UUS) mencatatkan laba sebesar Rp700 miliar per Mei 2016, naik tipis sebesar 1,59% secara tahunan dari Rp689 miliar. Jika dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya, laba bank syariah terus bertumbuh meski menunjukkan perlambatan di tengah kondisi perekonomian yang belum kondusif.

Pada April 2016, OJK mencatat laba bank syariah mencapai Rp939 miliar atau naik 7,19% dari April 2015 senilai Rp876 miliar. Kemudian, sepanjang 2015, laba bank syariah tercatat senilai Rp1,79 triliun atau tumbuh 3,06% secara tahunan dari Rp1,73 triliun. Deputy Komisioner Pengawas Perbankan OJK Mulya E. Siregar mengatakan sama halnya dengan perbankan konvensional, penurunan laba bank syariah terjadi karena kondisi makroekonomi yang masih menunjukkan perlambatan.

Fenomena yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA secara umum pada perbankan syariah di tahun 2016 mengalami penurunan mencapai Rp 686 miliar atau 37,81 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp 1,10 triliun. Dijelaskan oleh Irwan Lubis selaku deputy komisioner pengawasan perbankan. Pada dasarnya pertumbuhan ROA pada bank yang setiap tahun akan mengalami

peningkatan, namun tidak demikian dengan industri perbankan pada periode 2014-2015 dari penjelasan deputi komisioner perbankan, akhir ini penurunannya berada disekitar 2,30% hingga 2,35 %. Menurut data laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan di tahun 2016 untuk periode pelaporan pada tahun 2010 -2015 menunjukkan hasil yang negatif. Secara khusus yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah bank umum syariah Indonesia. Penurunan ROA di perbankan syariah Indonesia tentu akan berdampak kepada penurunan pendapatan laba industri perbankan di Indonesia.

Dalam pengukuran ini, yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan yang merupakan variabel dependen adalah *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pembelian (return) semakin besar. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode.

Untuk variabel independen atau faktor yang menjadi pengaruh dari Return on assets (ROA) adalah FDR, NPF, CAR dan NOM, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur sejauh mana pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank segera memenuhi deposit untuk menarik kembali uang yang di kreditkan kepadanya. *Non Performing Finance* (NPF) digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi aktiva yang dapat menghasilkan risiko. Rasio ini mengukur apakah dana modal baik yang berasal dari

modal sendiri maupun modal dari masyarakat cukup untuk membiayai aktiva yang dapat menghasilkan risiko, Dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.

Hasil pada penelitian terdahulu dengan variabel dependen yang sama itu profitabilitas (ROA) dan variabel independen FDR, NPF, CAR dan BOPO terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu sehingga terjadi *research gap* pada penelitian sebelumnya. Hasil empiris dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia, namun hasilnya tidak konsisten.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (M.Sabir dkk, 2012) dan (Hidayat dkk, 2015) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap (ROA). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adyani, 2011) menunjukkan bahwa rasio FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap rasio (ROA). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

*Non Performing Finance* (NPF) hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahman dan Rohmanika, 2012) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap rasio (ROA). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adyani, 2011) dan (Sabir dkk, 2012) menunjukkan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio (ROA). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Eng, 2013) dan (Hidayat dkk, 2015)

menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap (ROA). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adyani, 2011) dan (Sabir dkk, 2012) menunjukkan bahwa rasio (CAR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap rasio (ROA). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) hasil dari penelitian yang di lakukan oleh (Sabir dkk, 2012) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap rasio (ROA). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adyani, 2011) dan (Irmawati dan Lestari, 2014) menunjukkan bawah rasio (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio (ROA). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adayan research gap dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan pada dasarnya mengatur hubungan antara satu kelompok pemberi kerja (prinsipal) dengan penerima tugas (agen) untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemberi kerja (prinsipal) adalah para pemegang saham, sedangkan penerima tugas (agen) adalah manajemen. Kedua belah pihak terkait kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya. Untuk kepentingan tersebut prinsipal akan memperoleh hasil berupa pembagian laba, sedangkan agen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya (Jensen dan Meckling, 1976).

### ***Signaling Theory***

Teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi tersebut maka perusahaan harus menyajikan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan.

### **Bank Umum Syariah**

Bank syariah dikategorikan sebagai Lembaga keuangan Bank. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah ini terdiri atas:

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
2. BPR Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

### **Laporan Keuangan**

Secara umum, laporan keuangan untuk Bank Syariah dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank islam sebagai investor, hak, dan kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank islam itu dari

masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial. Mekanisme investasi yang digunakan terbatas hanya kepada beberapa cara yang diperbolehkan syariah. Karenanya, laporan meliputi :

- a. Laporan Posisi Keuangan
  - b. Laporan Laba Rugi
  - c. Laporan Arus Kas
  - d. Laporan laba ditahan atau laporan perubahan pada saham pemilik
- 2 Sebuah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan dalam investasi terbatas, yang dikelola oleh bank islam untuk kepentingan masyarakat, baik kesadaran kontrak mudharabah atau kontrak perwakilan. Laporan semacam ini akan dirujuk sebagai "Laporan Perubahan dalam
- 3 Laporan keuangan yang menggambarkan peran bank islam sebagai fiduciary dari dana yang tersedia untuk jasa sosial ketika jasa semacam itu diberikan melalui dana terpisah.
- a. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sosial.
  - b. Laporan sumber dana penggunaan dana qardh. (Muhammad, 2005:235)

Laporan keuangan entitas syariah yang lengkap meliputi laporan keuangan atas kegiatan komersial dan/atau sosial. Laporan kegiatan komersial meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan perubahan ekuitas) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Kautsar, 2012:96)

Tujuan laporan keuangan Bank Syariah pada dasarnya sama dengan tujuan laporan keuangan yang berlaku secara umum dengan tambahan, antara lain menyediakan :

1. Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi pendapatan dan tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan

bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.

2. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dana investasi terikat, dan
3. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat. (Muhammad, 2005: 1992)

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara benar disertai dengan pengungkapan yang diharuskan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam catatan atas laporan keuangan. (Kautsar, 2012: 101)

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas, dalam bentuk laba disimpit, biasanya merupakan salah satu sumber utama penghasilan model. Profitabilitas adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank di pasar perbankan dan kualitas manajemennya. Profitabilitas memungkintan bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA.

#### **a. Return On Asset (ROA)**

Return On Asset (ROA) adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan



melalui total asset yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA semakin besar pula kinerja perbankan karena return yang didapat perusahaan semakin besar (Sudiyanto, 2010:126)

### **Analisis Rasio Keuangan**

- 1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)  
Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik kembali uangnya yang digunakan untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.
- 2) *Non Performing Finance* (NPF) digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat.
- 3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (risiko, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dan ikut dibiayai dari modal sendiri dan pinjaman atau hutang.
- 4) **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)** merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan seluruh kegiatan

operasionalnya dalam rangka pencapaian suatu tujuan bank sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya. Semakin rendah Rasio BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut (Riyadi, 2004:140).

## **HUBUNGAN ANTARA VARIABEL**

### **Hubungan Antara FDR terhadap Profitabilitas (ROA)**

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diungkapkan dalam annual report yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan ketika menarik investor maupun nasabah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan tersebut.

Pihak investor memberi sinyal ingin memperoleh aktiva atau aset dari perputaran dana kepada nasabah melalui asset, dari pihak perusahaan agen memastikan dana yang diperoleh lebih efektif dan efisien. Rasio FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.

Hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah positif signifikan, apabila bank mampu menyediakan dana kepada nasabah, maka akan meningkat return yang didapat dan berpengaruh kepada peningkatan ROA yang didapat oleh bank syariah. Bukti empiris

penelitian ini mendukung teori yang ditetapkan yaitu dari penelitian terdahulu oleh (Sabir dkk 2012) dan (Riyadi & Yulianto, 2015) didalam penelitiannya menunjukkan adanya rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

### **Hubungan Antara NPF terhadap Profitabilitas (ROA)**

Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara dua belah pihak yang terlibat dalam suatu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas didalam sebuah perusahaan. Principal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan wewenang.

pihak principal harus menyediakan pembiayaan bermasalah kepada nasabah dengan aset yang dimiliki oleh bank maupun pembiayaan yang dapat dikumpulkan dari masyarakat, dari pihak agen harus bisa membayar semua deposit dan memenuhi permintaan kredit. Rasio NPF merupakan pembiayaan macet,

Hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, apabila NPF tinggi maka berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh negatif signifikan pada ROA yang dapat di olah bank syariah. Bukti empiris dari penelitian ini mendukung teori yang ditetapkan yaitu dari penelitian terdahulu oleh (Adyani dan Sampurno, 2011) dan (Riyadi dan Yulianto, 2014) didalam penelitiannya menunjukkan adanya Rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

### **Hubungan Antara CAR terhadap Profitabilitas (ROA)**

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan diungkapkan dalam annual report yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan ketika menarik investor maupun

nasabah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan tersebut.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menghitung seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa variabel koefisien regresi variabel CAR adalah 0,066 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel CAR dinaikan 1% maka akan menaikkan ROA 0,066% (Irmawati dan Lestari 2014).

Bukti empiris penelitian ini mendukung teori yang ditetapkan yaitu dari penelitian terdahulu oleh (Eng, 2013), (Anggreni dan Suardhika, 2014), (Irmawati dan Lestari, 2014) dan (Hidayat, 2015) didalam penelitiannya menunjukkan adanya rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Hubungan Antara BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)**

Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara dua belah pihak yang terlibat dalam suatu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas didalam sebuah perusahaan. Principal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan wewenang.

pihak principal harus menyediakan pembiayaan dengan aset yang dimiliki oleh bank maupun pembiayaan yang dapat dikumpulkan dari masyarakat, dari pihak agen harus bisa melakukan biaya operasional dalam mengendalikan biaya. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional dari suatu perusahaan perbankan. Dimana kita ketahui bahwa rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah beban operasi dibandingkan dengan pendapatan operasi. Beban operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil kegiatan bank.

Bukti empiris penelitian ini mendukung teori yang ditetapkan yaitu dari penelitian terdahulu oleh (Adyani dan Samporno, 2011), (Novia Oktiani 2014), (Wardana dan Widyarti, 2015), (Wtyono, 2015) dan (Sri muliawati 2015) di dalam penelitian ini menunjukkan rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

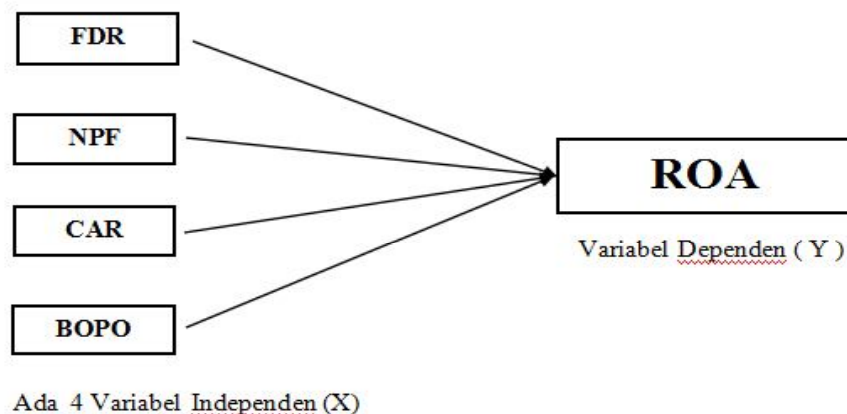
### **Kerangka Pemikiran**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas perbankan syariah dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Untuk menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan tersebut diperlukan rasio keuangan. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan membetrikan gambaran kepada penganalisa tentang baiki dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Pengukuran pengukuran analisa rasio keuangan ini mengacu pada penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan oleh: Mohamad Hidayat, Nunung Nurhayati, Sri Fadiri (2015), Irmawati dan Dewi Lestari (2014), Tan Sau Eng (2013), Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rohmanika (2012), Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012), Syed Atif, Azam Shafique Amir Razi, dan Umar Aslam (2012), dan Lyla Rahma Adyani (2011) menyatakan bahwa ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berikut ini adalah gambaran pengaruh FDR, NPF, CAR dan BOPO. Yaitu variabel independen (X) terhadap ROA yaitu variabel dependen (Y)

**Gambar  
Kerangka Pemikiran**



### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang didukung oleh teori dan tujuan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat hipotesis, yaitu sebagai berikut:

**H1: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap ROA**

**H2: Non Performing Finance (NPF) berpengaruh terhadap ROA**

**H3: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap ROA**

**H4: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan penelitian**

Menurut sifat dan jenis data, penelitian ini termasuk penelitian arsip karena dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka dari laporan keuangan bank syariah yang di ambil melalui website Bank Indonesia dan kemudian diolah. Menurut tujuannya, jenis yang digunakan adalah penelitian dasar.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Dalam penelitian ini, faktor FDR, NPF, CAR, dan BOPO adalah faktor yang digunakan untuk menganalisis yang dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah.

#### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu FDR, NPF, CAR, BOPO dan satu variabel dependen yaitu ROA. Selain itu sampel yang digunakan hanya Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia.

### **Identifikasi Variabel**

Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Dependen adalah variabel yang digunakan oleh variabel independen atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat profitabilitas Bank Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

2. Variabel Independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, terdiri dari empat indikator yang yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumusi berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), serta *Return On Asset* (ROA)

1. Tingkat Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Variabel profitabilitas ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola laba dan sehingga menghasilkan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total asset}} \times 100\%$$

Nilai laba sebelum pajak dapat

diperoleh melalui Laporan Laba Rugi, tetapi pada Laporan Laba Rugi tidak dituliskan Laba Sebelum Pajak namun hanya dituliskan Laba Tahun Berjalan yang belum dikurangkan dengan pajak. Sedangkan untuk nilai rata-rata total aset diperoleh melalui neraca, perhitungannya rata-rata total aset dilakukan dengan penjumlahan total aset awal bulan sampai dengan bulan penilaian kemudian dibagi total bulan.

## 2. *Financing to Deposit Ratio (X1)*

FDR adalah Rasio untuk mengukur sejauh mana pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik kembali uangnya yang digunakan untuk memberikan kredit. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Total pembiayaan diperoleh melalui Neraca bagian aktiva, total pembiayaan ini terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual beli dalam piutang Murabahah, Salam, Istishna, dan Qardh. Sedangkan untuk nilai Total DPK diperoleh melalui Neraca bagian pasiva, total DPK ini terdiri dari Tabungan Wadiah, Mudharabah, Giro Wadiah dan Deposito Mudharabah.

## 3. *Non Performing Finance (X2)*

NPF adalah rasio untuk mengukur pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang ditemukan, NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Pembiayaan (KL, D, M) diperoleh melalui

Kualitas Aktiva Produktif. Nilai yang digunakan adalah jumlah dari pembiayaan bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) total pembiayaan diperoleh melalui Neraca bagian aktiva, total pembiayaan ini terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, Istishna, dan Qardh.

## 4. *Capital Adequacy Ratio (X3)*

CAR adalah Rasio untuk mengukur apakah dana modal baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal dari masyarakat cukup untuk membiayai aktiva yang dapat menghasilkan risiko. Risiko atas modal berkaitan dengan data yang diinvestasikan pada aktivitas berisiko, baik yang berisiko rendah maupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. ATMR adalah faktor bagian dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal bank diperoleh melalui Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, modal yang digunakan adalah modal inti dan modal pelengkap. Aktiva tertimbang menurut risiko juga diperoleh melalui laporan kewajiban penyediaan modal minimum.

## 5. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (X4)*

BOPO adalah rasio yang mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional (jumlah bunga dan total pendapatan operasional). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia periode 2010 - 2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik purposive sampling yang dilakukan dengan menggunakan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank Syariah yang di gunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia.
3. Bank Umum Syariah yang mengumpulkan data Laporan Keuangan di Bank Indonesia maupun di website masing masing bank.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan seluruh sampel bank umum syariah yaitu sejumlah sebelas sampel dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

## **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2010 - 2015 yang telah dipublikasi melalui website Bank Indonesia dan masing masing bank. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis yang bersifat objektif dengan berdasarkan angka angka dalam melakukan penilaian pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas (ROA) bank syariah.

## **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai rasio seta nilai rata- rata dari rasio

yang digunakan. Untuk menyajikan nilai – niali tersebut, penelitian ini menggunakan SPSS 16 dan Microsoft Excel yang kemudian dikelaskan masing masing dari nilai rasio tersebut.

## **Uji Asumsi Klasik**

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Model regresi dilakukan baik apabila memiliki data berdistribusi normal, cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residul berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik. Uji statistik ini dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

## **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residul dalam analisis regresi berdistribusi normal. Cara mendekteksi apakah nilai residul pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non parametik. Kolmogrov Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi Kolmogrov Smirnov (K-S). lebih besar dari 0,05 maka nilai residul pada penelitian ini berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Kolmogrov Smirnov lebih kecil dari 0,05 maka nilai pada residul penelitian ini tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013:29).

Hipotesis nol ( $H_0$ )= Data berdistribusi normal.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ )= Data tidak berdistribusi normal.

## **Uji Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan dari melakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh satu atau

lebih variabel bebas (independen) terhadap suatu variabel terikat (dependen) (Siregar, 2014: 405). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel atau lebih, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas variabel independen/bebas diasumsikan.

Rumus Regresi Linier Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : Laba (ROA)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$  =: Koefisien Regresi

X1 : Dana pihak ketiga (FDR)

X2 : (NPF)

X3 : Modal (CAR)

X4 : Tingkat Efisiensi Operasional (BOPO)

e : Variabel pengganggu (error)

### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji model persamaan yang dibuat apakah merupakan persamaan yang fit dan tidak fit. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi yang digunakan fit atau layak. Langkah-langkah analisisnya adalah:

#### 1. Perumusan Hipotesis

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi dikatakan tidak fit.

b.  $H_1 : \beta \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi dikatakan fit.

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0.05.

3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  yaitu dengan melihat tingkat signifikansi :

a.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< 0.05$ .

### 2. Uji Adjusted R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerapkan variabel dari variabel dependen. Nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan variabel dari variabel terikatnya.

Secara sistematis, jika nilai R<sup>2</sup>, maka Adjusted R<sup>2</sup>  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai R<sup>2</sup> = 0, maka Adjusted R<sup>2</sup> =  $(1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka Adjusted R<sup>2</sup> bernilai negatif.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Tingkat profitabilitas/ROA, pengaruh *Non Performing Finance* terhadap Tingkat profitabilitas/ROA, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat profitabilitas/ROA, pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Tingkat profitabilitas/ROA. Untuk melihat adanya pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen dapat diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

#### a. Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Tidak Ada Pengaruh signifikan antara FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia

- H11 = Terdapat pengaruh signifikan antara FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- H02 = Tidak Ada pengaruh signifikan antara NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- H12 = Terdapat pengaruh positif signifikan antara NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- H03 = Tidak Ada Pengaruh signifikan antara CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- H13 = Terdapat pengaruh signifikan antara CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- H04 = Tidak Ada Pengaruh signifikan antara BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- H14 = Terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Menentukan Tingkat Signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05. Tingkat signifikan pada penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5 persen artinya kesalahan mengambil keputusan adalah 5 persen.
  3. Pengambilan kesimpulan
    - a. Jika probabilitas  $\text{Sig-t} \geq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen (X) tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
    - b. Jika probabilitas  $\text{Sig-t} < \alpha$  (0,05) dan nilai  $\beta +$  maka  $H_{01}$ ,  $H_{02}$ ,  $H_{04}$  ditolak, artinya ada pengaruh (+) positif signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y), jika nilai  $\beta -$  maka  $H_{03}$  ditolak, artinya ada pengaruh (-) signifikan secara parsial terhadap variabel.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis statistik deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai

karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut, dan statistik deskriptif ini dapat dilihat nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, dan minimum variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil dari uji statistik deskriptif secara keseluruhan selama periode pengamatan yaitu nilai minimum dan nilai maximum dari variabel ROA, FDR, NPF, CAR dan BOPO adalah Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2010-2015 memiliki rata-rata sebesar 0.01567 atau 1.567% yang berarti bahwa perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dikategorikan cukup baik. **Setiap Rp100 Laba Sebelum Pajak mampu menghasilkan Rata-rata Total Asset sebesar Rp1.567**, sedangkan nilai standart deviasi yang dimiliki yaitu 0.9596 atau 9.596% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata ROA yaitu atau 1.567%, maka dapat dikatakan bahwa data variabel ROA menunjukkan berdistribusi dengan baik. Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah pada tahun 2010-2015 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,95241 atau 9,5241%. Hal ini menunjukkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayaan kredit menjadi semakin besar. **Setiap Rp100 total pembiayaan mampu total dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 9,5245** sedangkan nilai standart deviasi data Financing to Deposit Ratio (FDR) bank yang dijadikan sampel penelitian 0,948935 atau sebesar 9,48935% yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata FDR sebesar 0,95245 atau 9,5245% yang menjelaskan bahwa data dari FDR tergolong baik. Non Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah pada tahun 2010-2015 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,16669 atau 1,6669%. Hal ini menunjukkan berarti bank mampu menghasilkan kualitas pembiayaan termasuk dalam predikat jelek. **Setiap Total pembiayaan kurang lancar, diragukan, macet (KL,D,M) menghasilkan Total pembiayaan**



**Rp1,6669** sedangkan nilai standart deviasi data Non Performing Finance (NPF) bank yang dijadikan sampel penelitian 0,422177 atau sebesar 4,22177% yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,1669 atau 1,6669% yang menjelaskan bahwa data dari NPF tergolong jelek. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah tahun 2010-2015 memiliki rata-rata sebesar 0,20636 atau 2,0636% yang berarti bahwa perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dikategorikan cukup baik. **Setiap Rp100 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) mampu menghasilkan modal sebesar Rp2,0636**, sedangkan nilai standart deviasi yang dimiliki yaitu 0,139391 atau 13,9391% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata CAR yaitu atau 2,0636%, menjelaskan bahwa data dari CAR tergolong jelek. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai rata-rata sebesar 0,38138 atau 3,8138% yang berarti menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank sudah optimal dan efisien dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dengan tujuan untuk mencapai tingkat efesiensi operasional yang masih tetap terjaga atau masih dalam predikat sehat. Setiap Rp100 Beban Operasional mampu Pendapatan Operasional sebesar Rp 3,8138** Sedangkan nilai standar deviasi BOPO yang di bank umum syariah yaitu sebesar 0,667210 atau 66,7210% yang berarti nilai tersebut lebih besar dari pada nilai rata-rata BOPO yang artinya BOPO sampel bank umum syariah tergolong kurang sehat.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov adalah 0,993. Hal ini berarti data residual telah terdistribusi normal karena signifikansi sudah lebih dari 0,05. Analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan 57 sampel Bank Umum Syariah yang ada.

**Tabel**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<u>Unstandardized Residual</u>
<u>Kolmogorov-Smirnov Z</u>	0,430
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	0,993

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel FDR (X1), NPF (X2), CAR (X3) dan BOPO (X4) terhadap variabel dependen ROA (Y), dengan persamaan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Model</b>	<u>Unstandardized Coefficients</u>
	<b>B</b>
<b>FDR</b>	<b>0,001</b>
<b>NPF</b>	<b>-0,005</b>
<b>CAR</b>	<b>0,032</b>
<b>BOPO</b>	<b>0,000</b>

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau varaibel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,009 + 0,001 FDR - 0,005 NPF + 0,032 CAR + 0,000 BOPO + e$$

### Uji Model Penelitian (Uji F)

Dari hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebsar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan untuk memprediksi Return On Asset (ROA) atau dapat dikatakan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio(CAR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

**Tabel**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f)**

Model	Sig.
Regression	0,002 <sup>b</sup>
Residual	
Total	

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

nilai R Square adalah sebesar 0,279 atau sebesar 27,9% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen FDR, NPF, CAR dan BOPO dalam menjelaskan variabel dependen ROA adalah sebesar 27,9%. Nilai kolerasi (R) sebesar 0,528 atau sebesar 52,8% menunjukkan kolerasi atau keeratan hubungan antara variabel independen yaitu FDR, NPF, CAR dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu ROA adalah 39,7%.

**Tabel**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,528 <sup>a</sup>	0,279	0,224

### Uji t (Uji Parsial)

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) ditentukan sebesar 5% atau 0,05, maka kriteria pengujian menerima atau menolak hipotesis ditentukan sebagai berikut :

Ho :

0,05, maka Ho diterima, masing-masing variabel independen, secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Apabila angka signifikansi t hitung < 0,05, maka Ho ditolak, masing-masing variabel independen, secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Model	T	Sig.	Ket
FDR	0,525	0,602	Tidak Berpengaruh
NPF	-0,790	0,079	Tidak Berpengaruh
CAR	3,957	0,000	Berpengaruh
BOPO	0,138	0,891	Tidak Berpengaruh

### 1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Variabel FDR menunjukkan nilai t hitung sebesar (0,525) dengan nilai signifikansi sebesar (0.602). Karena nilai t hitung (0,525) lebih kecil dari koefisien FDR (0,001) artinya tidak ada pengaruh variabel FDR terhadap (ROA). Dan dilihat dari nilai signifikansi (0.602) lebih besar dari (0.05) menunjukkan bahwa rasio FDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap (ROA) pada bank. Hal ini berarti hipotesis H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh secara positif terhadap (ROA) ditolak atau tidak terbukti.

### 2. *Non Performing Finance (NPF)*

Pada variabel NPF memiliki nilai t sebesar -0,790 dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079. Dari hasil tersebut diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap variabel NPF tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien NPF sebesar -0,005 NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Hal ini menggambarkan bahwa H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa NPF

tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA yang diajukan ditolak.

### **3. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Pada variabel CAR memiliki nilai  $t$  sebesar 3,957 dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikan CAR ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap variabel CAR akan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien CAR sebesar 0,032 menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh CAR mengindikasikan bahwa apabila CAR mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila CAR mengalami penurunan, maka ROA akan mengalami kenaikan. Semakin besar rasio CAR mengindikasikan penurunan modal yang dimiliki bank umum syariah, sehingga mengurangi kemampuan bank umum syariah dalam menunjukkan kemampuannya dalam menyediakan modal. Hal ini menggambarkan H3 yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti H3 yang diajukan diterima.

### **4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Pada variabel BOPO memiliki nilai  $t$  sebesar 0,138 dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,891. Dari hasil tersebut diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap BOPO akan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien BOPO sebesar 0,000 menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak pengaruh yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa apabila BOPO mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami

penurunan dan sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan, maka ROA akan mengalami kenaikan. Semakin besar BOPO mengindikasikan beban operasional yang dimiliki bank umum syariah atas pendapatan operasional juga menurun, sehingga mengurangi kemampuan bank umum syariah dalam meningkatkan modal. Hal ini menggambarkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai tidak pengaruh terhadap ROA yang diajukan ditolak.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi masing-masing bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2015. Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan perbankan yang dipilih dengan metode purposive sampling.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat sebesar 52,8%.

Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai R Square sebesar 0,279 atau sebesar 27,9% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen FDR, NPF, CAR dan BOPO dalam menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 27,9%. Nilai kolerasi (R) sebesar 0,528 atau sebesar 52,8% menunjukkan

kolerasi atau keeratan hubungan antara variabel independen FDR, NPF, CAR dan BOPO terhadap variabel ROA sebesar 52,8%.

Berdasarkan hasil uji t variabel FDR memiliki nilai t sebesar 0,525 dan nilai signifikansi sebesar 0,602 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap CAR. Pada variabel NPF memiliki nilai t sebesar -0,790 dan nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada variabel CAR memiliki nilai t sebesar 3,957 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran ROA. Pada variabel BOPO memiliki nilai t sebesar 0,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,891 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran CAR.

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sampel penelitian ini hanya batasan masalah pada Bank Umum Syariah yang mengandung unsur kelemahan, karena hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan dan hanya berlaku untuk yang dijadikan penelitian.

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan diatas serta keterbatasan dalam menggali data yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang, antara lain sebagai berikut:

Jika ada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan sampel dari Bank Umum Syariah saja, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan objek sampel lebih dari satu, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi (berlaku umum).

## Daftar Pustaka

- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)(Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005–September 2010) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)
- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2(8)
- Ali, S. A., Shafique, A., Razi, A., & Aslam, U. (2012). *Determinants of profitability of Islamic banks, A case study of Pakistan. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 3, 86-99.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012. E-Jurnal Akuntansi, 9(1), 27-37.
- Bambang. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*,1(1), 79-86.
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007–2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3).
- Hettihewa, Samanthala, 2003 , Corporate EarningsManageent A Study Working Paper
- Hidayat, M., Nurhayati, N., & Fadilah, S. (2015). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR)Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2013. Akuntansi.

- Hutabarat, F. M., & Tarigan, D. (2015). *Financial Performance Based on Profitability, Liquidity, Solvency and Its Impact on the Stock Price of Companies Listed in Consumer Goods Sector at Indonesia Stock Exchange from Year 2008-2014*.
- Jensen, M. C dan Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs dan Ownership Structure . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>*
- Kautsar Riza Salman. 2012. Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah. Padang: Akademia Permata
- Lestari, D. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.
- Muhammad. 2005. Pengantar Akuntansi Syariah, Edisi 2. Jakarta : Salembah Empat Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Jakarta.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1)
- Oktiana, N., & Lampung, B. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis). Skripsi
- Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230-245.
- Pratama, B. A. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *IQTISHODUNA*.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(2).
- Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No.1, Januari: Hal 1-16
- Wiyono, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan (Studi Bank swastanasional di Bursa Efek Indonesia (BEI) periodetahun 2009-2010